

KOMPARASI EFEKTIVITAS LABORATORIUM PAI TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK DI SMPN 3 DEMPET DAN SMPN 2 KARANGANYAR KABUPATEN DEMAK, PROVINSI JAWA TENGAH.

Parjono

Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
Parjonodemak1@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran di sekolah akan lebih bermakna dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pembelajaran yang optimal dengan menggunakan alat, media dan sumber belajar yang maksimal. Salah satunya adalah penggunaan laboratorium Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang utama. Banyak sekolah yang tidak mempunyai laboratorium Pendidikan Agama Islam. Di sekolah laboratorium Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menjadi penggerak pencapaian kemampuan kognitif peserta didik. melihat fenomena tersebut maka penulis berusaha menjembatani gap diatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kognitif peserta didik. Dalam pengembangan dan intensifikasi ilmu, studi ini menghasilkan temuan antara lain memodifikasi teori pencapaian kompetensi siswa dengan laboratorium PAI (Linggar : 2018) menjadi pemanfaatan Laboratorium PAI meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI (Yusuf : 2016) dan menjadi manajemen strategik laboratorium PAI mampu meningkatkan kualitas pembelajaran (Iwan : 2018). Dalam penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Dempet dan SMPN 2 Karanganyar yang sudah mempunyai laboratorium PAI, pemanfaatan laboratorium PAI ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu membandingkan efektivitas laboratorium PAI di SMPN 3 Dempet dan SMPN 2 Karanganyar. Hasil dari penelitian ini adalah laboratorium PAI di SMPN 3 Dempet lebih tinggi dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif peserta didiknya dalam mata pelajaran PAI. Kesimpulan terpadu menunjukkan bahwa laboratorium Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan kognitif peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki maka semakin efektif dalam mencapai tujuan tersebut.

Kata Kunci : Komparasi, efektivitas, laboratorium PAI, meningkatkan, kognitif, peserta didik.

Abstract

Learning in schools will be more meaningful and in accordance with the learning objectives to be achieved, this can be done by doing optimal learning by using maximum tools, media and learning resources. One of them is the use of Islamic Religious Education laboratories in schools that can be used as the main learning resource. Many schools do not have Islamic Religious Education laboratories. In the Islamic Religious Education laboratory school is expected to be a driving force for the achievement of students' cognitive abilities. Seeing this phenomenon, the authors try to bridge the gap

above. This study aims to determine the effectiveness of the Islamic Religious Education laboratory in improving students' cognitive. In the development and intensification of knowledge, this study resulted in findings, including modifying the theory of achieving student competence with the PAI laboratory (Linggar: 2018) to use the PAI Laboratory to increase the effectiveness of Islamic Education learning (Yusuf: 2016) and become strategic management of the PAI laboratory capable of improving the quality of learning (Iwan : 2018). In this research, it was conducted at SMPN 3 Dempet and SMPN 2 Karanganyar which already have the PAI laboratory, the use of this PAI laboratory is expected to be able to improve the cognitive abilities of students. This study used a descriptive qualitative research method, which was to compare the effectiveness of the Islamic education laboratory at SMPN 3 Dempet and SMPN 2 Karanganyar. The results of this study are that the PAI laboratory at SMPN 3 Dempet is higher in an effort to improve the cognitive abilities of students in Islamic Education subjects. The integrated conclusion shows that the Islamic Religious Education laboratory is able to improve the cognitive of students in Islamic Religious Education subjects. The more complete the facilities and infrastructure owned, the more effective it is in achieving these goals.

Keywords: *Comparison, effectiveness, PAI laboratory, improving, cognitive, student*

1. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang selanjutnya disebut PAIdBP sama halnya dengan materi pada mata pelajaran yang lain, sangatlah penting didukung dengan ketersediaan media, alat, bahan ajar dan sumber belajar yang lengkap, salah satunya adalah dengan adanya laboraorium Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya disebut laboratorium PAI. Mata pelajaran PAIdBP yang ditunjang dengan adanya laboratorium PAI akan memberikan dampak positif dan pengalaman-pengalaman baru yang nyata dibanding dengan pembelajaran yang konvensional.

Sebuah laboratorium dalam lembaga pendidikan mempunyai peran dan arti yang penting dalam dinamika perkembangan pembelajaran dan perkembangan kurikulum yang pesat di negara kita, perkembangan itu semakin dinamis, kompleks dan penuh dengan inovasi-inovasi baru. Eksistensi sebuah laboratorium dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai nilai tersendiri dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran. Namun perlu diketahui proses pengadaan sarana dan prasarana laboratorium di setiap lembaga pendidikan adalah sebuah hal yang memang harus dilakukan dan dipenuhi untuk meningkatkan mutu dari lembaga pendidikan itu sendiri. Oleh sebab itu, sebuah lembaga pendidikan harus mau dan mampu mengadakan laboratorium pada lembaga pendidikan tersebut.

SMPN 3 Dempet dan SMPN 2 Karanganyar di kabupaten Demak merupakan dua sekolah yang mempunyai dan menggunakan laboratorium Pendidikan Agama Islam untuk menunjang kegiatan pembelajaran PAIdBP (Hasil Observasi di SMPN 3 Dempet dan SMPN 2 Karanganyar). Keberadaan laboratorium Pendidikan Agama Islam ini tidak dimonopoli oleh sekolah-sekolah yang berbasis *Islamic culture*, namun sekolah-sekolah negeri di kabupaten Demak mulai berlomba-lomba untuk

memberikan pendidikan yang berkualitas dan bermakna untuk pemahaman dan pembelajaran terhadap peserta didik.

Sebuah laboratorium Pendidikan Agama Islam merupakan sumber belajar *real* bagi peserta didik sebagai pembentukan pengalaman yang nyata dalam penerapan konsep-konsep yang ada dalam pendidikan agama Islam. Diantara yang pasti dimiliki laboratorium Pendidikan Agama Islam adalah sarana dan prasarana pembelajaran, serta fasilitas yang menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam berupa media-media pembelajaran berbentuk miniatur (seperti benda sesungguhnya), presentasi verbal, presentasi grafis, foto, film atau video, rekaman suara, program dan simulasi, bahkan panduan-panduan praktek pembelajaran juga tercakup di dalamnya. Dari media-media atau sarana tersebut mempunyai fungsi meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran, bahkan tujuan yang paling dalam adalah memberikan pemahaman dan kebermaknaan dalam pembelajaran.

Fungsi lain dari adanya laboratorium Pendidikan Agama Islam adalah sebagai tempat praktikum, eksperimen dan riset dalam hal keagamaan. Hal ini diharapkan agar kemampuan atau keterampilan peserta didik dalam pemahaman dan pengamalan ajaran yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam semakin berkembang karena dapat melihat langsung, mengalami, dan mempraktekkan materi-materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Labarotorium Pendidikan Agama Islam dapat juga digunakan sebagai tempat praktek, percobaan dan riset. Laboratorium Pendidikan Agama Islam juga berfungsi mengembangkan kompetensi peserta didik, karena dengan media yang ada di dalam laboratorium, peserta didik diajak untuk melihat langsung bahkan mengalami dan mempraktekkan langsung materi yang sedang dipelajari. Dengan cara mempraktekkannya secara langsung maka peserta didik akan lebih terampil dalam melaksanakan ibadah seperti praktek bersuci, sholat, tata cara mengurus jenazah, jual beli, manasik haji dan sebagainya. Fungsi lain dari laboratorium adalah sebagai *scooting class*. Dalam tingkatan sekolah menengah peserta didik dapat menggunakan laboratorium Pendidikan Agama Islam sebagai wadah untuk praktik dalam pembelajaran PAIdBP.

Dalam kurikulum 2013, kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran secara utuh meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif atau tingkat pemahaman, ranah keterampilan dan ranah afektif atau sikap. Ketiga komponen ini harus dicapai dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diajarkan di sekolah-sekolah. Sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat SMP atau sekolah menengah pertama.

Dalam pembelajaran PAIdBP, diantara salah satu faktor yang mampu memberikan pengaruh besar adalah adanya kelengkapan sarana dan prasarana atau fasilitas yang ada dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut. Sarana dan prasarana atau fasilitas yang mendukung akan memberikan manfaat yang besar yaitu tercapainya pemahaman materi PAIdBP secara optimal dan mendalam. Untuk itulah maka dibutuhkan adanya sebuah laboratorium Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana halnya di SMPN 3 Dempet dan SMPN 2 Karanganyar, pembelajaran PAIdBP yang dilakukan di kedua sekolah ini tidak hanya berada di dalam kelas, namun juga menggunakan laboratorium Pendidikan Agama Islam untuk mendukung dan menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Peserta didik mendapatkan pembelajaran secara teoritis, dan dimaksimalkan dengan

pembelajaran secara praktek sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman-pengalaman belajar yang benar, dengan harapan di kemudian hari dapat dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya laboratorium Pendidikan Agama Islam ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan informasi-informasi pelajaran dengan lisan saja, namun diperoleh informasi faktual melalui praktek-praktek yang disuguhkan dalam kegiatan pembelajaran di laboratorium Pendidikan Agama Islam. Harapan tertinggi dari pembelajaran ini yaitu pemahaman materi PAIdBP dari aspek kognitif, ditunjang dengan pemahaman dan pengamalan dari aspek keterampilan atau psikomotor dan aspek sikap atau afektif.

Dari uraian tersebut maka jelaslah bahwa pembelajaran PAIdBP dengan menggunakan media laboratorium Pendidikan Agama Islam terdapat tantangan-tantangan yang harus segera diselesaikan antara lain bagaimana pengelolaan laboratorium PAI di SMPN 3 Dempet dalam pembelajaran PAIdBP, Bagaimana kerjasama guru PAI dengan pengelola laboratorium PAI di SMPN 3 Dempet dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam, adakah efektivitas laboratorium PAI terhadap kemampuan kognisi peserta didik dalam pembelajaran PAIdBP, bagaimana pengelolaan laboratorium PAI di SMPN 2 Karanganyar dalam pembelajaran PAIdBP, bagaimana kerjasama guru PAI dengan pengelola laboratorium PAI di SMPN 2 Karanganyar dalam pembelajaran mata pelajaran PAIdBP, adakah efektivitas laboratorium PAI terhadap kemampuan kognisi peserta didik dalam pembelajaran PAIdBP, apakah terdapat perbedaan efektivitas laboratorium PAI terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAIdBP di SMPN 3 Dempet dan SMPN 2 Karanganyar.

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan yaitu **untuk** mengetahui pengelolaan laboratorium PAI di SMPN 3 Dempet dan SMPN 2 Karanganyar dalam pembelajaran PAIdBP, untuk mendeskripsikan peran pengembangan laboratorium PAI dalam meningkatkan kognitif peserta didik di SMPN 3 Dempet dan SMPN 2 Karanganyar, untuk mendeskripsikan efektivitas laboratorium PAI terhadap kognisi peserta didik dalam pembelajaran PAIdBP di SMPN 3 Dempet dan SMPN 2 Karanganyar, untuk mengetahui dan mengeneralisasi perbedaan efektivitas laboratorium PAI di SMPN 3 Dempet dan SMPN 2 Karanganyar.

Beberapa teori penelitian yang digunakan dalam acuan penelitian ini antara lain Abdullah Mahrus, Pedoman Pengelolaan Laboratorium Agama Pada Sekolah, Romiz Aisy, 2020, A. Said Hasan Basri, Urgensi Laboratorium BKI dalam Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (2014), Zakiyah Daradjat, Metodologi Pendidikan Agama Islam 1996, Nana Sudjana Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar 2010, UU no 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai landasan teoritis penelitian ini, kemudian didukung dengan beberapa penelitian yang relevan yaitu Syukri Fathudin Achmad Widodo, Jurnal Menggagas Model Manajemen Laboratorium PAI di Sekolah Menengah Atas, Yusuf Arifin, (2016) Pemanfaatan laboratorium Agama untuk Meningkatkan Efektivitas Pada Pembelajaran PAI Kelas XI di SMAN 3 Sukoharjo, Linggar Shintia, (2018) Peran Laboratorium Agama dalam Pencapaian Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran PAI Studi Mltisitus di SMPN 2 Kepanjen dan

SMPN 3 Kapanjen serta Iwan Sanusi, (2018) Manajemen Strategik Laboratorium PAI untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Sekolah.

2. METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan hasil data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan (Sugiyono, 2006 : 6). suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan Subagyo, 1997 : 2)

Dalam penelitian ini digunakan sebuah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang menggambarkan data-data yang diperoleh dengan hasil sebuah kesimpulan. Teknik penelitian yang penulis lakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data yang penulis gunakan adalah analisis data situs tunggal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Laboratorium Pendidikan Agama Islam

Laboratorium merupakan sebuah lingkungan yang diciptakan atau dibangun untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi manusia (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2009 : 214). dalam hal ini, bisa ditarik kesimpulan bahwa laboratorium Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah tempat, lingkungan yang dibuat sedemikian rupa untuk menunjang tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Pemahaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan adalah menguasai seluruh materi Pendidikan Agama Islam dari beberapa eksperimen, kerja nyata, dan lain sebagainya yang didukung oleh sarana prasarana yang ada dalam laboratorium Pendidikan Agama Islam.

Laboratorium Pendidikan Agama Islam adalah tempat yang digunakan untuk memperdalam, memperkaya, meneliti, menguji coba materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh baik di dalam ruangan maupun luar ruangan. Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Bahan penunjang itu bisa berupa bahan atau material yang keras (*hard ware*) maupun material yang lunak (*soft ware*).

Peranan Laboratorium Pendidikan Agama Islam

Laboratorium PAI mempunyai peranan 1) sebagai tempat timbulnya masalah sekaligus sebagai tempat untuk memecahkan masalah tersebut, 2) sebagai tempat untuk melatih keterampilan serta kebiasaan menemukan suatu masalah dan sikap teliti, 3) sebagai tempat yang dapat mendorong semangat peserta didik untuk memperdalam pengertian dari suatu fakta yang diselidiki atau diamati, 4) sebagai tempat melatih peserta didik bersikap cermat, bersikap sabar dan jujur, serta berpikir kritis dan cekatan, 5) sebagai tempat bagi para peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Jenis Laboratorium Agama

Laboratorium Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi 2 (Mahrua, 2020 : 19) yaitu : Laboratorium pendidikan, yaitu laboratorium yang digunakan dan difungsikan untuk pendidikan, baik pada jenjang SD, SMP, SMA/SMK sampai ke perguruan tinggi. Laboratorium ini bertujuan untuk memperlancar proses kegiatan pembelajaran dan Laboratorium riset, yaitu laboratorium Pendidikan Agama Islam yang digunakan oleh para ilmuwan, praktisi atau ahli dalam upaya menemukan sesuatu sesuai dengan bidang

keahliannya. Untuk di SMPN 3 Dempet dan SMPN 2 Karanganyar masuk kategori laboratorium PAI sebagai laboratorium Pendidikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, laboratorium PAI mempunyai manfaat yang signifikan juga ada beberapa kendala. Namun secara garis besar manfaat laboratorium PAI memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran PAI di sekolah.

Pengelolaan Laboratorium PAI di Sekolah

Pengelolaan laboratorium PAI dimulai dari kebijakan sekolah dengan diterbitkannya Surat Keputusan Kepala Sekolah Nomor : 421.3/98/2020 di SMPN 3 Dempet dan Keputusan Kepala Sekolah Nomor : 800/86/2020 di SMPN 2 Karanganyar. Dalam pengelolaan laboratorium PAI ini merupakan sumber dasar hukum bagi pengelola meliputi kepala laboratorium PAI, laboran, teknisi dan GPAI yang secara sinergi dan profesional melakukan kerjasama yang baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah tersebut. Pengelolaan ini baik meliputi persiapan, pelaksanaan, pasca kegiatan pembelajaran.

Efektivitas Laboratorium PAI Terhadap Kemampuan Kognitif Mata Pelajaran PAI di SMPN 3 Dempet dan SMPN 2 Karanganyar

a. Efektivitas Laboratorium PAI Terhadap Kemampuan Kognitif Mata Pelajaran PAI di SMPN 3 Dempet

Laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Dempet mempunyai peran yang sangat vital dan sangat menentukan dalam hasil pembelajaran peserta didik. Terlebih dalam hal pengetahuan peserta didik yang sangat menguasai materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Keefektifan laboratorium Pendidikan Agama Islam ini dapat dibuktikan dengan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik, baik saat mengikuti penilaian harian, penilaian tengah semester maupun penilaian akhir semester. Hasil evaluasi pembelajaran yang diikuti peserta didik, secara menyeluruh mendapatkan nilai yang sangat bagus, mayoritas peserta didik melampaui batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

“Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran PAI di BP dalam kisaran 89.00 untuk kelas 7, 89.25 untuk kelas 8 dan 88.25 untuk kelas 9. Ini sangat membanggakan karena nilainya di atas nilai mata pelajaran lain” hal ini disampaikan ibu Mudakiroh dalam wawancara tanggal 18 Agustus 2020.

Berdasar keterangan tersebut, maka nilai pengetahuan (kognitif) peserta didik di sekolah tersebut masuk kategori sangat memuaskan.

b. Efektivitas Laboratorium PAI Terhadap Kemampuan Kognitif Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Karanganyar

“Peserta didik sangat antusias, mengikuti pembelajaran konvensional juga terlebih ketika pembelajaran di laboratorium Pendidikan Agama Islam” demikian pernyataan Bapak Aniq Alif, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku GPAI senior di sekolah tersebut saat wawancara pada tanggal 3 Agustus 2020. Ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung dengan adanya laboratorium Pendidikan Agama Islam di sekolah ini, mampu memberikan daya tarik dan motivasi belajar peserta didik semakin meningkat. Ini memberikan implikasi atau dampak positif bagi pembelajaran mata pelajaran PAI di BP semakin diminati, dan peserta didik semakin menguasai materi pelajaran.

“Hasil nilai yang diperoleh peserta didik memuaskan kami, rata-rata raport berkisar pada 88.25 untuk kelas 7, 86.75 untuk kelas 8 dan 89.00 untuk kelas 9, kami

puas dan akan meningkatkan lagi kemampuan peserta didik” demikian pernyataan bapak Aniq Alifi, S.Pd.I., M.Pd.I., dalam wawancara 3 Agustus 2020.

Ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAIdBP di SMPN 2 Karanganyar dengan menggunakan laboratorium PAI efektif sekali. Ditunjukkan dengan perolehan nilai yang maksimal dibanding dengan nilai mata pelajaran lain.

c. Perbedaan Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium PAI Terhadap Kemampuan Kognitis Peserta Didik di SMPN 3 Dempet dan SMPN 2 Karanganyar

Berdasarkan studi dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Dempet dan SMPN 2 Karanganyar mempunyai perbedaan dan ciri khas yang tersendiri. Berawal dari sarana prasarana, alat dan media pembelajaran sebagai sumber belajar mempunyai perbedaan di masing-masing sekolah. Perbedaan ini juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik, terutama dalam ranah kognitif.

Perbedaan tersebut yang *pertama* adalah perbedaan sumber pendanaan, di SMPN 3 Dempet mempunyai sumber dana yang lebih banyak dan mendapatkan anggaran yang cukup banyak karena program kerja laboratorium Pendidikan Agama Islam di sekolah ini sudah menyatu dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Sedangkan di SMPN 2 Karanganyar sumber pendanaan masih terbatas pada infaq Jum'at dan SPI, hal ini disebabkan karena laboratorium Pendidikan Agama Islam di sekolah ini baru berdiri dengan usia baru satu tahun, namun dari pihak sekolah akan memberikan perhatian yang lebih terhadap eksistensi laboratorium ini dengan misi mampu menciptakan pembelajaran yang baik pada tatanan karakter peserta didik baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. *Kedua* adalah fasilitas yang ada di laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Dempet lebih banyak dan lebih memadai karena sumber pendanaan dari sekolah, maupun instansi lain memberikan perhatian yang lebih, sedangkan laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karanganyar belum selengkap di laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Dempet, *ketiga* adalah program kerja laboratorium Pendidikan Agama di SMPN 3 Dempet lebih banyak dibandingkan program kerja di laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karanganyar. Namun hasil dari proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Dempet dan SMPN 2 Karanganyar dirasakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik, hal ini sesuai dengan hasil penelitian berdasar fakta-fakta di lapangan, *keempat* terdapat perbedaan hasil nilai kognitif peserta didik di SMPN 3 Dempet lebih tinggi dibanding dengan SMPN 2 Karanganyar.

4. KESIMPULAN

Setelah peneliti mengkaji dan menganalisa lebih dalam tentang “Komparasi Efektivitas Laboratorium PAI Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik di SMPN 3 Dempet dan SMPN 2 Karanganyar” maka peneliti dapat menyimpulkan tentang gambaran singkat dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

- Pengelolaan laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Dempet dan SMPN 2 Karanganyar mempunyai pola dibawah koordinasi kepala laboratorium umum karena dalam satu sekolah hanya diperkenankan 1 kepala laboratorium sedangkan untuk kepala laboratorium Pendidikan Agama Islam berada di bawahnya atau sebagai koordinator laboratorium Pendidikan Agama Islam, namun tetap diberikan Surat Keputusan khusus dalam pengelolaannya, dan dalam

segi pendanaan, laboratorium Pendidikan Agama Islam berasal dari infaq Jum'at, SPI, BOS Kemenag dan donatur.

- Kerja sama antara pengelola laboratorium PAIdan guru mata pelajaran PAIdBP di SMPN 3 Dempet berjalan dengan baik, kondusif dan *team work*.
- Pembelajaran mata pelajaran PAIdBP dengan menggunakan laboratorium PAI sangat efektif dalam peningkatan kognitif peserta didik dengan adanya nilai yang tinggi pada nilai hasil belajar peserta didik.
- Pemanfaatan laboratorium PAI dalam pembelajaran PAIdBP di SMPN 3 Dempet lebih efektif dalam meningkatkan kognitif peserta didik dibandingkan dengan SMPN 2 Karanganyar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat, kemudahan yang tak terhingga, juga kepada sgenap pihak yang telah memberkan bantuan dalam terlaksananya proses penelitian ini. Namun sebagai insan yng penuh keterbatasan, penulis menyadari bahwa peneletian dalam masa pandemi Covid 19 memberikan tantangan dampak yang besar terhadap proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Said Hasan Basri, *Urgensi Laboratorium BKI Dalam Pengembangan Kompetensi Mahasiswa*, Jurnal Hisbah, Vol 11, No.1, Juni 2014.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdurrahman An-Nahlawi. 1996, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*, Bandung. Diponegoro.
- Ahmad Sofyan dkk. 2006. *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Amien, Moh. 1997. *Buku Pedoman Laboratorium dan Petunjuk Praktikum Pendidikan IPA Umum (Generan Science)*. Jakarta Depdikbud.
- Arifin. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin. 1991, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bambang Warsita. 2008, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* Jakarta : Rineka Cipta
- Basrowi dan Suwandi. 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama.
- Daradjat, Zakiyah. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara,.
- Daradjat, Zakiyah. 1996. *Metodologi Pendidikan Agama Islam* , Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah, dkk, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

- Decaprio, Ricard. 2013. *Tips Mengelola Laboratorium*, Yogyakarta: DIVA press.
- Departemen agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Syamil
- Depdikbud, *Pengelolaan Laboratorium Sekolah dan Manual Alat IPA*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum)
- Dhoni Mahmudah, *Pengembangan Kompetensi Peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Laboratorium Agama*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Emha, H. 2002, *Pedoman Penggunaan Laboratorium Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Roesa Karya.
- Haidar putra Daulany dan Nurgayaasa. 2012. *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*, Jakarta: Rineka Cipta
- Husein Umar. 2009, *Rencana Kerja Perusahaan yang Baik*, Jakarta : Rajawali
- Komsiah, Indah. 2012, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras.
- Lampiran PERMENDIKBUD No. 58 Tahun 2014 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah pertama.
- Lestar D. Crow dan Alice Crow. 1989, *Educational Psycology, terj, Abd Rachman Abror*, Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Mahrus, Abdullah. 2020. *Mengelola Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Surakarta : Romiz Aisy.
- Maksudin. 2016, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Islam dan Pendekatan Dialektik*, Jakarta. Pustaka Pelajar
- Moleong, Lexy.J. 1992. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pendidikan Agama*, Jakarta: Ciputat Pres.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan praktis*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Ranty Lembayu, 2015, *Pengelolaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMAN 3 Bandung)*, Tesis, 2015.
- Shaleh, Abdul Rahman, 2000, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*, Gema Windu Panca Perkasa, Jakarta.
- Sri Rumini, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Unit Percetakan dan Penerbitan (UUP) UNY)

- Sudjana, Nana. 2010, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjiono, Anas. 2001, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.
- Suharsimi Arikunto. 2016, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. Bandung: Citra UmbaraJakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara. di musholla
- Winkel, WS. 1996. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: PT Gramedia, cet ke-4
- Wiyanto, 2008. *Menyiapkan Guru Sains Mengembangkan Kompetensi Laboratorium*, Semarang: UNNES Press, cet 1
- Yamin, Marinis. 2007, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung. Persada Press.
- Yusuf Arifin, *Pemanfaatan Laboratorium Agama Untuk Meningkatkan Efektifitas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 3 Sukoharjo*, Jurnal, 2016
- Yusuf LN, Syamsu. 2001. *Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zuhriani, Abdul Ghofir dan Slamet As. Yusuf, 1991. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional.